

## Analisis Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 21 Pasir Tinggi Pasca Covid-19

Junios Junios<sup>1\*</sup>, Delsi Kariman<sup>2</sup>, Dea Amelia Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, <sup>2</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

\*Corresponding author, e-mail: [juniosmsi@gmail.com](mailto:juniosmsi@gmail.com).

### Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan. Proses pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka telah bergeser menjadi pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan siswa merasakan penurunan kemampuan belajarnya terutama dalam hal literasi. Siswa yang baru mulai belajar membaca di sekolah dasar dianjurkan untuk belajar di rumah secara daring bersama orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori kemampuan literasi siswa di SD Negeri 21 Pasir Tinggi, Kabupaten Agam. Orang tua siswa yang sebagian besar adalah karyawan PT AMP bekerja dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, sehingga tidak bisa mendampingi siswanya saat belajar daring di rumah. 2 dari 10 orang tua/wali siswa juga menderita buta huruf. Pada malam hari, orang tua memilih untuk melakukan kegiatan lain untuk menambah penghasilan. Hal ini mengakibatkan sangat sedikitnya dukungan orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar. Akses internet juga menjadi pemicu keberhasilan e-learning, namun SD Negeri 21 wilayah Pasir Tinggi, merupakan salah satu daerah terpencil yang jaringan internetnya sulit. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yang penulis amati pada tabel "Reading Observation Checklist". Data penelitian yang diperlukan diambil dari seluruh siswa SD Negeri 21 Pasir Tinggi yang berjumlah 31 siswa dengan memperhatikan perilaku membaca siswa dalam 10 kali pertemuan. Hasil analisis kemampuan siswa menunjukkan bahwa 55% dari seluruh siswa di SD Negeri 21 Pasir Tinggi tidak menguasai membaca, sehingga sulit menerapkan pembelajaran sesuai tingkatannya.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar Angkatan 4; Literasi Siswa; SDN 21 Pasir Tinggi; Pasca pandemik.

### Abstract

The Covid-19 pandemic is having an impact on the world of education. The educational process that was initially done face-to-face has shifted to online learning. This causes students to feel a decrease in their ability to learn, especially in terms of literacy. This study aims to analyze the literacy ability category of elementary school students in SD Negeri 21 Pasir Tinggi Agam City. Students who are just starting to learn to read in primary school are encouraged to study at home online with their parents. According to the author's research at SD Negeri 21 Pasir Tinggi, 2 out of 10 parents/guardians of students are illiterate. Parents of students, who are mostly employees of PT AMP, work from 08:00 to 17:00 WIB, so they cannot accompany their students when studying online at home. Even at night, parents choose to engage in other activities to supplement their income. This results in very little parental support for children in learning activities. Internet access is also a trigger for e-learning success, but SD Negeri 21 Pasir Tinggi region, is one of the remote areas with difficult internet networks. Therefore, to achieve the objectives of this study, the data collection technique was done through tests that the authors observed in the "Reading Observation Checklist" table. The necessary research data was taken from all students of SD Negeri 21 Pasir Tinggi with a total of 31 students by paying attention to the reading behavior of students in 10 meetings. The results of the analysis of student abilities show that 55% of all students in SD Negeri 21 Pasir Tinggi do not master reading, so it is difficult to apply the learnings according to their level.

**Keywords:** Kampus Mengajar Angkatan 4; Post pandemic; SDN 21 Pasir Tinggi; Student literacy.

**How to Cite:** Junios, J. et al. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 21 Pasir Tinggi Pasca Covid-19. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 485-492.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

## Pendahuluan

Kemampuan literasi (*literacy skills*) merupakan kemampuan dasar dalam bersekolah yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif sebagai keterampilan utama untuk menghadapi era society 5.0 (Wiratsiwi, 2020), (Akbar, 2017). Dalam dua tahun terakhir ini Indonesia dilanda oleh pandemi Covid-19, yang mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring (Williamson et al., 2020a). Kampus Mengajar angkatan keempat merupakan program lanjutan dari Kampus Mengajar Perintis dari Kampus Mengajar angkatan pertama hingga ketiga. Kampus Mengajar sendiri merupakan bukti dedikasi mahasiswa ikut serta menyukseskan Pendidikan nasional. Dengan adanya program Kampus Mengajar ini diharapkan dapat memulihkan, memperbaiki serta menyukseskan pendidikan di Indonesia.

Kampus Mengajar sendiri merupakan salah satu program unggulan yang terdapat pada Kampus Merdeka. Kampus Mangajar ini membekali mahasiswa untuk belajar semerdeka mungkin di luar kampus. Mahasiswa peserta Kampus mengajar diharapkan dapat membantu pihak sekolah, baik itu bapak dan ibu guru, para peserta didik, maupun orang tua peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran atau transfer ilmu. Program Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi berlangsung selama kurang lebih lima bulan. Tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi sendiri beranggotakan tiga orang dari program studi dan universitas yang berbeda-beda. Kemudian tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi juga didampingi oleh satu orang dosen pembimbing lapangan, dan satu orang guru pamong (Junios, 2022).

Dalam rangka menyukseskan program Kampus Mengajar, tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi berfokus pada tiga hal, yaitu transfer ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu adaptasi teknologi di sekolah baik untuk guru maupun siswa, dan membantu urusan administrasi sekolah. Tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi agenda dan fokus masing-masing atau program kerja individu, serta program kerja kelompok.

Sebelum menjalankan program kerja, tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi telah melakukan observasi dan analisis terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik di SD Negeri 21 Pasir Tinggi, serta atas persetujuan bapak dan ibu guru SD Negeri 21 Pasir Tinggi dan Dosen Pembimbing Lapangan. Dengan demikian, program ini akan berjalan maksimal.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam program Kampus Mengajar angkatan 4 mencakup, antara lain:

1. Pendampingan kepada guru dalam pembelajaran di semua mata pelajaran baik yang dilakukan dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi;
2. Pendampingan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran menggunakan metode daring maupun luring;
3. Pengenalan produk kebijakan dan pembelajaran Kemendikbudristek Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas;
4. Sosialisasi dan improvisasi materi promosi Profil Pelajar Pancasila;
5. Duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi;
6. Memberikan inspirasi mengenai kemajuan ilmu dan teknologi kepada sekolah, serta memberikan motivasi kepada siswa agar tetap memiliki semangat dalam menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi;
7. Pendampingan kepada sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah yang berkaitan dengan program.

Untuk mencapai tujuan ini maka dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan mahasiswa berkoordinasi, dan bersinergi. Selanjutnya, untuk menilai keberhasilan kegiatan literasi siswa, maka dilakukan analisis kemampuan siswa dengan metoda baku yang telah dirancang (Van Steensel et al., 2019).

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Harahap dkk pada tahun 2022 tentang analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode cluster random sampling melalui pertimbangan observatif. Data penelitian yang dibutuhkan diambil dari 5 sekolah dengan jumlah total sebanyak 150 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89 % atau dikategorikan rendah. (2) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi sains sebesar 46,93% atau dikaregorikan sangat rendah. (3) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi matematika sebesar 57,67% atau dikategorikan rendah. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Padangsidimpuan masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemampuan literasi membaca, sains dan matematika siswa yaitu 54,46%.

Penelitian tentang analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar pernah juga dilakukan oleh Ambarita RS, dkk pada tahun 2021 yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian 6 orang siswa kelas V SD. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Negeri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Ambarita et al., 2021).

Kedua penelitian yang telah dijabarkan tadi menjadi dasar kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai hilirisasi riset. Pada kegiatan ini dilakukan analisis kemampuan literasi siswa melalui program kampus mengajar angkatan 4 di SD Negeri 21 Pasir Tinggi pasca Covid-19 menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes yang penulis amati pada tabel *Reading Observation Checklist*. Data penelitian yang diperlukan diambil dari seluruh siswa SD Negeri 21 Pasir Tinggi yang berjumlah 31 siswa dengan memperhatikan perilaku membaca siswa dalam 10 kali pertemuan.

## Metode Pelaksanaan

### Analisis Situasi Dan Perencanaan Program

SD Negeri 21 Pasir Tinggi merupakan salah satu SD yang berlokasi di dalam PT AMP, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Kepala Sekolah SD Negeri 21 Pasir Tinggi adalah Bapak Aminuddin, S.Pd. Beliau sangat menyambut baik dengan adanya mahasiswa program Kampus Mengajar ini. Sekolah ini menjadi sekolah sasaran yang untuk pertama kalinya didatangi oleh tim Kampus Mengajar. Kegiatan Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan 02 Desember 2022. Selama pelaksanaan kegiatan ini penulis didampingi oleh Bapak Dr. Junios, S. Si, M. Si sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL), dan Ibu Sukmayetti, S. Pd sebagai guru pamong tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi.

Pada minggu awal pelaksanaan program, penulis melakukan observasi di SD Negeri 21 Pasir Tinggi untuk mengetahui keadaan sekolah, keadaan para siswa, teknologi yang ada di sekolah, serta administrasi sekolah. Observasi awal ini bertujuan membantu mahasiswa Kampus Mengajar dalam merencanakan rencana kegiatan atau program kerja yang akan penulis laksanakan nantinya. Rencana kegiatan ini penulis diskusikan bersama rekan Kampus Mengajar, kepala sekolah, dan DPL (Putra & Junios, 2023). Observasi dilakukan pada minggu awal yaitu pada tanggal 09 – 15 Agustus 2022. Sebelumnya penulis telah meminta surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Agam pada tanggal 08 Agustus 2022. Berdasarkan hasil observasi tim Kampus Mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi diketahui mengenai beberapa hal sebagai berikut:

#### *Aspek Pembelajaran*

Mengenai aspek pembelajaran, penulis mengamati dan menilai bahwa memang perlu ada dorongan motivasi terhadap peserta didik. Beberapa kendala yang penulis dapatkan dari penjelasan kepala sekolah dan dari guru, yakni: (1) para peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi; (2) keterbatasan akses dan sarana prasarana dimana para peserta didik tidak memiliki teknologi penunjang pembelajaran; dan (3) Kemampuan siswa yang menurun karena pandemic covid-19 (Junios et al., 2015).

#### *Adaptasi Teknologi*

Letak geografis SD yang terpencil menyebabkan kurangnya pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran digital yang memadai. Kesulitan jaringan internet di sekolah sehingga sulit mengakses berbagai hal mengenai pembelajaran. Dikarenakan adaptasi teknologi yang tidak memadai di sekolah, mayoritas guru kesulitan dalam menggunakan teknologi.

#### *Aspek Administrasi*

SD Negeri 21 Pasir Tinggi menyediakan fasilitas seperti buku, silabus, serta RPP yang dijadikan sebagai panduan mengajar untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di awal. Sekolah ini tidak memiliki perpustakaan, akan tetapi buku lumayan lengkap dengan ketersediaan buku-buku layak pakai. Namun, penulisngnya sarana untuk perpustakaan tidak dibuat, karena warga sekitar suka mencuri buku milik sekolah. Alhasil buku-buku hanya diletakkan di dalam kantor guru. Karena itulah, penulis disarankan oleh guru agar tidak membuat pojok baca di dalam kelas.

#### *Aspek Sarana/Prasarana*

Karena konflik perebutan wilayah antara Kecamatan Ampek Nagari dengan Kecamatan Tiku, membuat sekolah kehilangan eksistensinya. Pasalnya, plang sekolah bermerek Kecamatan ampek Nagari yang sudah dipasang pun dihancurkan oleh negeri sebelah, pasokan air bersih dan listrik yang telah dimiliki

sekolah dicabut karena berada di tengah konflik tersebut. Pintu dan jendela pun dirusak warga sekitar, karena mereka tidak ada rasa memiliki dan menjaga sekolah. Untuk pagar swadaya yang dibuat oleh guru beserta seluruh siswa untuk menghalau hewan ternak tak jarang dipakai oleh warga sekitar untuk menjemur pakaian, alhasil pagar sering rusak. Meskipun sudah ada pagar swadaya, akan tetapi warga sering melintas ke dalam lapangan sekolah dan tidak menutup pintu pagar, alhasil kotoran hewan tetap saja berserakan dimana-mana.

### ***Jam Sekolah***

Jam sekolah yang tidak beraturan, guru yang rumahnya jauh dari sekolah membuat siswa menunggu satu jam lebih bahkan ada yang sampai pulang. Hal ini menunjukkan bahwa guru juga menjadi andil dalam motivasi semangat siswa bersekolah. Sekolah dimulai jam 08.30 WIB, akan tetapi terkadang mundur hingga jam 09.00 WIB.

### **Rencana Program dan Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bersama dengan rekan mahasiswa Kampus Mengajar, kepala sekolah, dan DPL, telah disepakati bersama mengenai rencana program dan kegiatan yang akan penulis laksanakan di SD Negeri 21 Pasir Tinggi.

### ***Aspek Pembelajaran***

Dalam aspek pembelajaran, penulis akan berkolaborasi bersama para guru di SD Negeri 21 Pasir Tinggi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Penulis merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang inovatif menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan alat teknologi, alat permainan tradisional, serta benda-benda di lingkungan sekitar yang mudah didapat.

### ***Adaptasi Teknologi***

Secara rasional, pada rencana program adaptasi teknologi ini penulis akan melakukan program kerja berupa pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif ini dilakukan guna memberikan penyajian bahan pembelajaran dengan cara baru dan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait teknologi yang digunakan dalam pembelajaran interaktif ini sendiri. Jenis kegiatan dalam adaptasi teknologi ini dimana penyajian materi pelajaran dengan media pembelajaran interaktif menggunakan video pembelajaran, games digital, buku digital atau pun powerpoint. Mekanisme pembelajaran interaktif ini sendiri ialah penyajian bahan pembelajaran dimana guru akan menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang interaktif yang edukatif, yakni antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Kemudian disini penulis mengangkat 4 model multimedia dari pembelajaran interaktif yakni:

- a) Model Drill: Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk ataupun pemberian pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
- b) Model Tutorial: Pemberian panduan pembelajaran dalam bentuk interaktif.
- c) Model Simulasi: metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.
- d) Model Games: Model permainan ini dikembangkan berdasarkan atas pembelajaran menyenangkan, dimana peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Target dan Sasaran penulis fokuskan untuk seluruh siswa SD Negeri 21 Pasir Tinggi dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada saat waktu pembelajaran di sekolah (Harahap et al., 2022), (Williamson et al., 2020).

### ***Bantuan Administrasi***

Mengenai bantuan administrasi, penulis melihat bahwa perpustakaan adalah bagian yang paling membutuhkan sentuhan dalam hal pembenahan serta penataan untuk bisa mengaktifkan kembali Layanan Perpustakaan yang sempat diabaikan atau tidak disentuh selama beberapa tahun terakhir. Pembenahan Perpustakaan yang ada di dalam Kantor dilakukan agar rak buku lebih rapi, sehingga siswa SD Negeri 21 Pasir Tinggi betah dalam membaca buku walaupun masih banyak yang belum bisa membaca apalagi mengenal huruf.

Mengingat banyaknya siswa yang belum lancar membaca, maka tim kampus mengajar Angkatan ke-4 SD Negeri 21 Pasir Tinggi membuat pembenahan dalam hal membaca dalam gerakan *Priority Reading Optimistic* (PRO) (Amali et al., 2019). Adapun analisis data dimuat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Tabel Pengamatan

No.	Perilaku Membaca	Pengamatan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Membaca dengan mengeja										
2.	Pemenggalan tidak tepat										
3.	Pengucapan tidak benar										
4.	Penghilangan bunyi/kata										
5.	Mengulang-ulang										
6.	Terbalik										
7.	Menambahkan unsur bunyi										
8.	Mengamati dengan bunyi lain										
9.	Tidak mengenal kosakata pandang										
10.	Menerka-nerka kata										
11.	Tidak mengenal bunyi konsonan										
12.	Tidak mengenal bunyi vokal										
13.	Tidak mengenal konsonan/vokal ganda										
14.	Kemampuan analisis struktural lemah										
15.	Tidak mampu memanfaatkan konteks										
16.	Tingkat pemahaman rendah										
17.	Penguasaan memanfaatkan konteks										
18.	Kurang mampu mengingat isi bacaan										
19.	Jawaban tidak terstruktur secara baik										
20.	Tidak mampu mencari informasi tertentu										
21.	Tidak mampu membaca sepintas/skim										
22.	Banyak salah ejaan pada jawaban										
23.	Lambat dalam membaca										
24.	Membaca cepat, tetapi banyak salah										
25.	Membaca sambil berbisik										
26.	Tidak menguasai abjad										

Keterangan:

1. Nomor 1-15 (untuk jenis kesalahan membaca teknis)
2. Nomor 16-22 (untuk jenis kesalahan membaca pemahaman)
3. Nomor 23-26 (untuk jenis kesalahan membaca umum)

Tabel pengamatan ini digunakan untuk menggali seluruh informasi terkait pemahaman siswa terhadap kategori yang ingin diketahui oleh penulis (Batubara & Ariani, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, penulis membagi menjadi 4 kategori siswa di SD Negeri 21 Pasir Tinggi, yaitu kelompok mengenal abjad, mengenal suku kata, mengeja, dan tingkat pemahaman dalam membaca. Berikut data dari setiap siswa yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kelompok Pemahaman Siswa

No	Kelompok pemahaman siswa	f	Persentase (%)
1	Mengenal abjad	9	29
2	Mengenal suku kata	3	10
3	Mengeja	5	16
4	Tingkat pemahaman dalam membaca	14	45
	Jumlah	31	100

Data yang telah diolah pada Tabel 2, didapatkan hasil untuk kelompok mengenal abjad sebanyak 29%, kelompok mengenal suku kata sebanyak 10%, kelompok mengeja sebanyak 16%, dan kelompok tingkat

pemahaman dalam membaca sebanyak 45%. Selanjutnya dilakukan analisis hasil pelaksanaan program dijabarkan sebagai berikut.

### Mengajar

Selama kegiatan penulis selama 5 bulan hasil yang penulis dapat saat mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi yaitu berjalan dengan baik, pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas baik di kelas rendah maupun kelas atas menunjukkan sikap senang, gembira dan antusias untuk belajar. Pada kelas I-III di SD Negeri 21 Pasir Tinggi dalam melatih membaca, menulis dan berhitung mereka bersungguh-sungguh dalam melakukannya begitupun juga dengan kelas IV-VI mereka juga sangat semangat dalam hal belajar. Selama penulis mengajar di SD Negeri 21 Pasir Tinggi penulis dapat merasakan dan melihat secara langsung tentang bagaimana perubahan yang dialami oleh para siswa yang dimana tadinya masih ada beberapa siswa yang kurang minatnya dalam hal belajar menjadi sosok siswa yang senang dan antusias untuk belajar (Wahyuni, 2015). Media pembelajaran yang penulis gunakan untuk mendukung program kerja penulis yaitu menggunakan buku pegangan siswa, buku pegangan guru dan media pembelajaran yang penulis siapkan sendiri. Pada pembelajaran literasi penulis menggunakan media video pembelajaran yang dapat di tonton oleh siswa, sedangkan pada pembelajaran numerasi penulis menggunakan media uang mainan yang di gunakan sebagai alat pembayaran dalam melakukan transaksi jual beli untuk mendukung soal-soal cerita yang penulis berikan.



**Gambar 1. Kegiatan saat mengajar di kelas**

Akan tetapi hasil pengamatan yang dilakukan pemahaman siswa atas hasil belajar yang telah dilakukan belum maksimal. Persentase pemahaman dan membaca siswa atas kegiatan mengajar masih 45%. Artinya siswa masih belum dapat memahami kegiatan mengajar sebanyak 55%. Penulis berasumsi kegiatan pembelajaran daring yang telah berlangsung sebelumnya ikut mempengaruhi tingkat pemahaman siswa atas hasil pembelajaran ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Williamson et al., 2020).

Evaluasi atas kegiatan terlihat bahwa kegiatan pembelajaran daring sangat berdampak atas pemahaman siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan penguasaan materi atas pembelajaran yang diberikan oleh guru tergolong rendah. Literasi siswa atas kegiatan daring yang terjadi sebelumnya mengakibatkan pemahaman siswa atas materi yang diberikan juga tergolong rendah.

### Membantu Administrasi Sekolah

Pada bidang administrasi hasil yang penulis dapatkan selama membantu guru SD Negeri 21 Pasir Tinggi yaitu berjalan dengan lancar, penulis membantu sesuai dengan keperluan dan arahan dari guru diantaranya membantu guru yang kesulitan dalam mengoperasikan komputer, membantu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membantu guru menata kembali gedung perpustakaan yang sudah lama tidak digunakan, membantu melengkapi struktur organisasi kelas, membantu menata kelas dan membuat pojok baca di dalam kelas, membantu merekap absen atau daftar hadir siswa, dan membantu administrasi keperluan guru. Dengan begitu dapat meringankan pekerjaan guru, dan dengan adanya pojok baca di dalam kelas menjadikan siswa lebih semangat lagi untuk belajar membaca dan siswa menjadi lebih betah untuk terus berada di dalam kelas walaupun pada saat jam istirahat berlangsung. Kemudian dengan

adanya struktur organisasi yang di pajang di dalam kelas menjadikan struktur organisasi kelas tersebut lebih jelas dan mudah untuk diketahui.

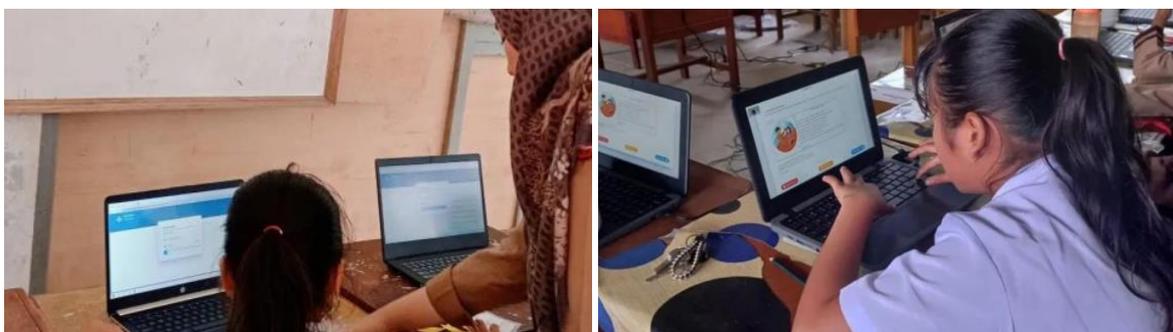
Evaluasi atas kegiatan membantu administrasi sekolah berjalan sesuai rencana. Pembuatan RPP menjadi tolok ukur awal untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar di bangku sekolah. Penataan ruang pustaka yang nyaman membuat siswa betah berlama-lama di ruang Pustaka.



**Gambar 2. Membantu administrasi sekolah**

### **Membantu Adaptasi Teknologi**

Pada adaptasi teknologi hasil yang penulis dapatkan selama membantu guru SD Negeri 21 Pasir Tinggi yaitu berjalan dengan lancar, penulis membantu sesuai dengan keperluan dan arahan dari guru seperti membuat video pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mengajar.



**Gambar 3. Kegiatan adaptasi teknologi di sekolah**

Kampus mengajar merupakan suatu program kegiatan yang diluncurkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemedikbud) Program Kampus Mengajar ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dari kampus mengajar ini yaitu untuk membantu sekolah-sekolah yang terdampak Covid-19, kegiatan yang dilakukan mahasiswa melalui program ini yaitu membantu kegiatan proses pembelajaran, membantu administrasi sekolah, dan membantu adaptasi teknologi.

Evaluasi untuk kegiatan adaptasi teknologi terlihat bahwa secara umum sekolah dasar ini masih minim terpapar teknologi digital. Jaringan internet sangat sulit dioperasikan pada sekolah ini. Tim kampus mengajar mensiasati kegiatan adaptasi teknologi ini menggunakan laptop dan jaringan internet pribadi agar siswa dapat mengenal teknologi yang sudah berkembang di dunia.

### **Kesimpulan**

Hasil analisis kemampuan siswa menunjukkan bahwa 55% dari seluruh siswa SD Negeri 21 Pasir Tinggi belum lancar membaca sehingga sulit untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan jenjangnya. Adapun penjabarannya yaitu kelompok siswa mengenal huruf sebanyak 29%; kelompok siswa mengenal suku kata sebanyak 10%; kelompok siswa mengeja sebanyak 16%; dan kelompok tingkat pemahaman sebanyak 45%. Rekomendasi dan usulan perbaikan untuk SD Negeri 21 Pasir Tinggi yaitu (1). meningkatkan kegiatan administrasi sekolah dan lebih update terkait aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan sebagai media penunjang pembelajaran; (2) pengadaan buku atau bahan bacaan untuk kelas I-III karena

---

mengingat kurangnya buku yang sesuai untuk kelas tersebut; (3) agar pemerintah daerah meningkatkan sarana dan prasarana SD Negeri 21 Pasir Tinggi guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

### Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6m di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Amali, L. N., Kadir, N. T., & Latief, M. (2019). Development of e-learning content with H5P and iSpring features. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012019>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.296>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Junios, J. (2022). Laporan Akhir Dosen Pembimbing Lapangan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sekolah Sasaran Sd N 21 Pasir Tinggi Kabupaten Agam.
- Junios, Kariman, D., Wulan, R., & Yulkifli. (2015). *Effectiveness of Computer-Based Learning Media with Interactive-Tutorial Model for Medical Physics Subject*: 2014 International Conference on Advances in Education Technology (ICAET-14), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icaet-14.2014.27>
- Putra, Y. & Junios, J. (2023). Laporan Akhir Koordinator Perguruan Tinggi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023.
- Van Steensel, R., Oostdam, R., & Van Gelderen, A. (2019). Affirming and undermining motivations for reading and associations with reading comprehension, age and gender. *Journal of Research in Reading*, 42(3–4), 504–522. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12281>
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: Digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Learning, Media and Technology*, 45(2), 107–114. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1761641>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>